

Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Kebersihan Genital Terhadap Kejadian *Fluor Albus* Patologis Pada Siswi di SMAN 1 Sindang Indramayu

The Relationship Between Knowledge an Behaviour of Genital Hygiene on The Incidence of Pathological Fluor Albus in Female Students At SMAN 1 Sindang Indramayu

Thysa Thysmelia Affandi¹, Triono Adi Suroso¹, Nailis Sa'adah¹

¹ Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati

Koresponding Email : thysmel82@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Di Indonesia sekitar 90% wanita berpotensi mengalami *fluor albus*. Banyak wanita di Indonesia yang tidak tahu tentang *fluor albus* atau keputihan, sehingga mereka menganggap *fluor albus* sebagai hal yang sudah biasa dan tidak penting. Kurangnya informasi dan pengetahuan tentang perubahan sistem reproduksi pada usia remaja menyebabkan munculnya kecemasan dan rasa malu. Infeksi *fluor albus* dapat pula disebabkan oleh kurangnya perawatan remaja putri terhadap alat genitalnya. **Tujuan :** Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku kebersihan genital terhadap kejadian *fluor albus* patologis pada siswi di SMAN 1 Sindang Indramayu. **Metode :** Penelitian observasional analitik desain *cross sectional* yang melibatkan 150 siswi di SMAN 1 Sindang Indramayu kelas XI secara *simple random sampling*. Analisis data dilakukan dengan metode *Chi Square*. **Hasil :** Sebagian besar responden berusia 17 tahun dengan jumlah 78 siswi (52%), memiliki pengetahuan baik sebanyak 88 siswi (58,7%), memiliki perilaku baik sebanyak 75 siswi (50%), dan yang tidak mengalami *fluor albus* patologis sebanyak 113 siswi (75,3%). Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat perilaku dengan kejadian *fluor albus* patologis (keduanya memiliki nilai $p < 0,05$). Analisis regresi menunjukkan bahwa nilai pengetahuan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kejadian *fluor albus* patologis dibandingkan perilaku yang dibuktikan dengan nilai OR yang lebih besar. **Kesimpulan :** Terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku kebersihan genital dengan kejadian *fluor albus* patologis.

Kata Kunci : pengetahuan, perilaku, *fluor albus* patologis.

ABSTRACT

Background : In Indonesia, nearly 90% of women have potentially experienced in *fluor albus*. Many of them do not understand *fluor albus/leucorrhoea*, as a disease and ignore it. Lack of information and knowledge of the changes of the reproductive system lead to the anxiety and embarrassment. The infection may also be induced by a lack of the genital organ care. **Aim :** To determine the relationship between knowledge and behavior of genital hygiene to the incidence of pathological *fluor albus* in female students at SMAN 1 Sindang Indramayu. **Method :** This cross sectional observational analysis study involved 150 students at SMAN 1 Sindang Indramayu class XI using a simple randomized sampling. Data analysis was performed by the *Chi Square* method.

Results : Of 78 pupils (52%) aged 17 years old. 88 (58.7%) of pupils had good knowledge and 75 pupils (50%) had good behaviour. 113 pupils (75.3%) did not experience pathological *fluor albus*. There was a relationship between the level of the knowledge and the level of behavior with the occurrence of pathological *fluor albus* ($p < 0.05$). Regression analysis showed the value of knowledge has a greater influence on the occurrence of pathological *fluor albus* compared to behavior as evidenced by the higher odd ratio value.

Conclusion : There was a relationship between knowledge and behavior of genital hygiene to the incidence of pathological *fluor albus*.

Keywords : knowledge, behavior, pathological *fluor albus*.

Latar Belakang

Berdasarkan WHO, bahwa 75% dari seluruh wanita di dunia pasti akan mengalami *fluor albus* paling sedikit sekali dalam seumur hidup dan sebanyak 45% akan mengalaminya 2 kali atau lebih dan *fluor albus* yang paling banyak terjadi disebabkan oleh jamur *Candida albicans*.⁽²⁾ Berdasarkan data statistik Indonesia tahun 2013 dari 45,3 juta jiwa remaja berusia 15-24 tahun berperilaku tidak sehat. Dari 30 juta jiwa remaja yang berusia 15-24 tahun, 83,3% nya pernah berhubungan seksual, yang merupakan salah satu penyebab terjadinya *fluor albus*.⁽³⁾

Menurut data statistik Indonesia tahun 2013 jumlah penduduk di Provinsi Jawa Barat mencapai 11.358.740 jiwa dan wanita yang mengalami *fluor albus* sebesar 27,60% dari total jumlah penduduk di Jawa Barat adalah usia remaja dan wanita usia subur yang berusia 10-24 tahun.⁽³⁾ Menurut survei Departemen Kesehatan Jawa Barat tahun 2011 sekitar 316 orang mengalami infeksi pada genetalia eksterna, dan 592 orang mengalami *fluor albus* pada remaja putri.⁽⁵⁾

Vaginosis bakterialis dan Trikomoniasis termasuk ke dalam penyakit infeksi menular seksual (IMS) dengan gejala *fluor albus*. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu pada tahun 2013, remaja yang terkena infeksi menular seksual terdata sebanyak 325 kasus.⁽⁶⁾

Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini “Adakah hubungan pengetahuan dan perilaku kebersihan genital terhadap kejadian *fluor albus* patologis pada siswi di SMAN 1 Sindang Indramayu?”

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku kebersihan genital terhadap kejadian *fluor albus* patologis pada siswi di SMAN 1 Sindang Indramayu.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Artinya, tiap subyek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subyek pada saat pemeriksaan.⁽³¹⁾

Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah siswi di SMAN 1 Sindang Indramayu kelas XI. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah pengambilan sampel secara acak sederhana, bahwa setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel.⁽³¹⁾

Besar Sampel

Cara menentukan ukuran sampelnya dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan eror yang dinyatakan dengan persentase (5%)

Dalam penelitian ini jumlah populasi nya sebanyak 240 siswi, maka :

$$n = \frac{240}{1 + 240(0,05)^2}$$
$$n = \frac{240}{1,6}$$

$$n = 150 \text{ siswi}$$

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswi kelas XI SMA Negeri 1 Sindang Indramayu pada tanggal 27 Februari 2020, dengan jumlah responden yang masuk ke dalam sampel penelitian adalah sebanyak 150 siswi. Sampel diperoleh dengan cara *simple random sampling*. Dari hasil kuesioner yang telah disebar pada responden didapatkan hasil sebagai berikut :

Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia

Kelompok Usia (Tahun)	Frekuensi	%
16	72	48,0
17	78	52,0
Total	150	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian berjumlah 78 siswi (52%) berusia 17 tahun. Sementara responden yang berusia 16 tahun sebanyak 72 siswi (48%).

2. Pengetahuan Kebersihan Genital

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kebersihan Genital

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	88	58,7
Cukup	39	26,0
Kurang	23	15,3
Total	150	100,0

Tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian ini yaitu sebanyak 88 orang (58,7%) memiliki pengetahuan yang baik terhadap kebersihan genital. Sedangkan 39 siswi (26%) memiliki pengetahuan cukup dan berpengetahuan kurang sebanyak 23 siswi (15,3%).

3. Perilaku Kebersihan Genital

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Kebersihan Genital

Perilaku	Frekuensi	%
Baik	75	50,0
Cukup	42	28,0
Kurang	33	22,0
Total	150	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar siswi memiliki perilaku baik sebanyak 75 siswi (50%), pengetahuan cukup sebanyak 42 siswi (28%), dan pengetahuan kurang sebanyak 33 siswi (22%).

4. Kejadian *Fluor Albus* Patologis

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kejadian *Fluor Albus* Patologis

<i>Fluor Albus</i> Patologis	Frekuensi	%
Ya	37	24,7
Tidak	113	75,3
Total	150	100,0

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden penelitian ini yang mengalami *fluor albus* patologis sebanyak 37 siswi (24,7%) dan yang tidak mengalami *fluor albus* patologis sebanyak 113 siswi (75,3%).

Analisis Bivariat

Data tingkat pengetahuan, perilaku dan *fluor albus* dianalisis menggunakan metode *Chi square*. Metode ini dipilih karena variabel penelitian ini merupakan variabel kategorik. Uji hipotesis ini dilakukan di aplikasi SPSS versi 22.

		Fluor Albus Patologis		Total	Nilai p	
		Ya	Tidak			
Pengetahuan	Baik	n	0	88	88	
		%	0	58,7	58,7	
	Cukup	n	14	25	39	< 0,001
		%	9,3	16,7	26	
	Kurang	n	23	0	23	
		%	15,3	0	15,3	
Perilaku	Baik	n	1	74	75	< 0,001
		%	0,7	49,3	50	
	Cukup	n	6	36	42	
		%	4,0	24,0	28	
	Kurang	n	30	3	33	
		%	20,0	2,0	22	
	Total	n	37	113	150	
		%	24,7	75,3	100,0	

Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat perilaku dengan kejadian *fluor albus* patologis (keduanya memiliki nilai $p < 0,05$).

Analisis Multivariat

Berdasarkan analisis bivariat, terlihat bahwa terdapat > 1 variabel bebas yang secara statistik berhubungan dengan variabel terikat, sehingga dapat dilakukan analisis multivariat. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Metode ini dipilih karena data penelitian ini berjenis kategorik.

5. Terdapat hubungan antara perilaku kebersihan genital dengan kejadian *fluor albus* patologis.
6. Pengetahuan mengenai kebersihan genital memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kejadian *fluor albus* patologis daripada perilaku.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Logistik

Variabel Bebas	Koefisien	S.E.	Wald	Nilai <i>p</i>	OR	95% Min
Pengetahuan	-22,24	6,25	0,00	0,010	0,213	0,001
Perilaku	-4,51	0,83	29,4	0,023	0,011	0,002
Konstanta	30,08	7,08	0,00	-	-	-

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai pengetahuan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kejadian *fluor albus* patologis dibandingkan perilaku yang dibuktikan dengan nilai OR yang lebih besar.

Simpulan

1. Sebagian besar siswi SMAN 1 Sindang Indramayu memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai kebersihan genital.
2. Sebagian besar siswi SMAN 1 Sindang Indramayu memiliki perilaku yang baik mengenai kebersihan genital.
3. Sebagian besar siswi SMAN 1 Sindang Indramayu tidak menderita *fluor albus* patologis.
4. Terdapat hubungan antara pengetahuan kebersihan genital dengan kejadian *fluor albus* patologis.

DAFTAR PUSTAKA

1. Prijatni I, Rahayu S. Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana. Jakarta: KEMENKES RI; 2016.
2. Darma M, Yusran S, Fachlevy AF. Hubungan Pengetahuan, Vulva Hygiene, Stres dan Pola Makan Dengan Kejadian Infeksi Fluor Albus (Keputihan) pada Remaja Siswi SMAN 6 Kendari 2017. Jurnal JIMKESMAS. Mei 2017: 2(6).
3. Trisnawati I. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keputihan Patologis pada Wanita subur yang Bekerja di PT Unilever Cikarang Bekasi. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes. Januari 2018: 9(1).
4. Azizah N, Widiawati I. Karakteristik Remaja Putri dengan Kejadian Keputihan di SMK Muhammadiyah Kudus. Jurnal JIKK. Januari 2015: 6(1).
5. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Profil Kesehatan. Bandung: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat; 2016.
6. Safrina L, Sari K, Mawarpury M. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Wanita Dewasa Muda Terhadap Kanker Leher Rahim. Jurnal Mediapsi. 2016: 2(1).
7. Ilmiawati H, Kuntoro. Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri pada Kasus Keputihan. Jurnal Biometrika dan Kependudukan. Juli 2016: 5(1).
8. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2017.
9. Abrori, Hermawan AD, Ermulyadi. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Keputihan Patologis Siswi SMAN 1 Simpang Hilir Kabupaten Hayong Utara. Jurnal Kesehatan Masyarakat UNNES. Januari 2017: 6(1).
10. Sirupa TA, Wantania J, Suparman E. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. Jurnal e-Clinic. Desember 2016: 4(2).
11. Sari PM. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Kejadian Fluor Albus Remaja Putri SMK X Kediri. Jurnal Wiyata. Juni 2016: 3(1).
12. Irmayanti. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri Kelas XI SMAN 1 Anggaberu Tahun 2018. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis. 2018: 12(3).
13. Aeni WN. Hubungan Perilaku Genitalia Hygiene dengan Kejadian Keputihan Remaja di Pondok Pesantren Indramayu. Jurnal Ilmiah Kesehatan. 2017: 1(1).
14. Khuzaiyah S, Krisiyanti R, Mayasari IC. Karakteristik Wanita dengan Fluor Albus. Jurnal Ilmiah Kesehatan. Maret 2015: 7(1).
15. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
16. Sari SM, Ismail. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Siswa-siswa Tentang HIV/AIDS di SMIT Negeri Kota Banda Aceh. Jurnal Ilmu Kesehatan. 2014: 1(1).
17. Sukatmi, Nikmaturohmah. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Kelas 1 Tentang Vulva Hygiene dengan Keputihan di MTs Mahlahiyah Krecek-Badas. Jurnal AKP. Juni 2014: 5(1).
18. Agus R, Budiman. Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
19. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.

20. Marhaeni GA. Keputihan pada Wanita. *Jurnal Skala Husada*. April 2016: 13(1).
21. Djuanda A. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Edisi ke-6. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2011.
22. Karim A, Barakbah J. Studi Retrospektif: Vagnosis Bakterial. *Jurnal Berkala Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin*. Desember 2016: 28(3).
23. Nurdin E, Abubakar ABS, Malli NA. Identifikasi Neisseria gonorrhoeae pada Penderita dengan Gejala Klinis Infeksi Penyakit Menular Seksual di Puskesmas Siko Kota Ternate Tahun 2016. *Jurnal Riset Kesehatan*. 2017: 6(1).
24. Harlina, Marlina E, Athifah. Penanganan Herpes Simpleks Labialis Rekuren. *Jurnal Dentofasial*. Oktober 2014: 13(3).
25. Darmawati. Kanker Serviks Wanita Usia Subur. *Jurnal Idea Nursing*. 2015: 1(1).
26. Departemen Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. *Buku Ajar Parasitologi Kedokteran*. Edisi ke-4. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2016.
27. Paramitha BA, Widyantari S, Lestari P. Studi Retrospektif: Karakteristik Kandidiasis Vulvovaginalis. *Jurnal Berkala Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin*. April 2018: 30(1).
28. Bonita L, Murtiastutik D. Penelitian Retrospektif: Gambaran Klinis Herpes Simpleks Genitalis. *Jurnal Berkala Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin*. April 2017: 29(1).
29. Setiawati D. Human Papilloma Virus dan Kanker Serviks. *Jurnal Public Health Science*. Desember 2014: 6(2).
30. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Panduan Penatalaksanaan Kanker Serviks*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2017.
31. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
32. Delita K, Arif A. Hubungan Pengetahuan dan Personal Hygiene Terhadap Kejadian Keputihan Pada Siswi SMA. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*. Mei 2019: 9(18).
33. Tranggono Y, Winata S. Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Menjaga Kebersihan Organ Genitalia Eksterna Terhadap Kejadian Keputihan Abnormal Pada Siswi MTS Al-Gaotsiyah Jakarta Barat. *Jurnal Kedokteran Meditek*. 2017: 23(63).
34. Sukanto NR, Yahya YF, Handayani D, Argentina F, Liberty IA. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Perawatan Vagina Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada Mahasiswi Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. *Jurnal Kedokteran Sriwijaya*: 50(4).
35. Nurhayati A. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Vaginal Hygiene Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada Remaja Putri Usia 13-17 Tahun di Daerah Pondok Cabe Ilir. *Jurnal Kedokteran UIN*. 2015.
36. Sari F. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Keputihan dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Perempuan Di SMA Hang Tuah I Surabaya. *Jurnal Kedokteran UNAIR*. 2017.
37. Astuti H, Wiyono J. Hubungan Perilaku Vaginal Hygiene dengan Kejadian Keputihan Pada Mahasiswi Di Asrama Putri PSIK Unitri Malang. *Jurnal Nursing News*. 2018: 3(1).
38. Nur H. Hubungan Persepsi, Sikap, dan Perilaku Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Genitalia Dengan Kejadian Fluor Albus (Keputihan). *Jurnal Profesi Keperawatan*. 2018: 5(1).

39. Purnasari EB. Hubungan Antara Perilaku Hygiene Genetalia dengan Kejadian Keputihan Patologis. Jurnal Biometrika dan Kependudukan. 2018: 7(1).
40. Tulus C, Kundre R. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku dengan Terjadinya Keputihan Pada Remaja Putri Kelas XI di SMA Kristen 1 Tomohon. Jurnal Keperawatan. 2014: 2(2).